

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolik yang terjadi akibat ketidakmampuan organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin (Hovi *et al.*, 2022). Sebagai penyakit tidak menular (PTM), Diabetes Melitus masih menjadi masalah serius dalam kesehatan global. Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, diperkirakan sekitar 36 juta orang diseluruh dunia akan mengalami penyakit Diabetes Melitus bahkan terdapat kemungkinan angka yang diperkirakan mencapai lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030 jika dibiarkan tidak ada investasi dan perhatian yang memadai tentang pencegahan diabetes melitus.

DM yang paling umum yaitu Diabetes melitus tipe 2, sebesar 90% hingga 95% dari total kasus Diabetes Melitus di dunia. Jumlah kasus tertinggi terjadi di Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2019). Berbagai studi epidemiologi menginformasikan bahwa angka insidensi dan prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 ini relatif mengalami peningkatan di seluruh wilayah dunia. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan jumlah kasus DM di Indonesia mengalami kenaikan dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta antara tahun 2019-2030 (Soelistijo *et al.*, 2021).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Tim Riskedas 2018), pada prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 di Provinsi Jawa Tengah mencapai

2,1% dengan jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 yaitu 96.794 pasien yang berumur  $\geq 15$  tahun. Kasus diabetes di Kota Semarang pada tahun 2023 yaitu 5.991 kasus. Diabetes Melitus tidak hanya menyerang kelompok usia lanjut, tetapi juga remaja dan dewasa muda. Kasus yang paling umum terjadi adalah pada usia 46-65 tahun dengan total 3.869 kasus yang tidak tergantung pada insulin, serta 128 kasus yang tergantung pada insulin. Selain itu, terdapat 1.528 kasus pada pasien berusia lebih dari 65 tahun (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023). Rumah Sakit RST Bhakti Wira Tamtama kasus diabetes melitus peringkat ke 1 dari 10 penyakit tidak menular yaitu 3.082 kasus dari bulan Januari – Juni 2024.

Angka kejadian DM yang semakin meningkat jika tidak diobati dengan baik dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi serius dalam tubuh. Komplikasi DM menyebabkan peningkatan morbiditas, mortalitas dan dapat dihubungkan dengan kerusakan atau kegagalan fungsi beberapa organ seperti organ ginjal, serta sistem saraf, dan hipertensi yang akan menyebabkan stroke dan penyakit jantung bahkan osteoporosis. Pada penderita Diabetes Melitus kadar glukosa tubuh sangat tinggi karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin (Purwanto, 2016). Kriteria Diabetes Melitus pada (Riskesdes, 2018) mengacu pada Konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang mengadopsi kriteria *American Diabetes Association* (ADA). Diabetes Melitus ditandai dengan kadar glukosa darah puasa mencapai 126 mg/dl, glukosa darah 2 jam setelah pembebanan 200 mg/dl, atau glukosa darah sewaktu 200 mg/dl disertai gejala seperti sering

haus, sering lapar, peningkatan frekuensi buang air kecil dan penurunan berat badan.

Pemberian terapi pada pengobatan antidiabetes terdiri obat oral dan bentuk suntikan. Pada obat oral terdiri dari golongan Sulfonilurea, Glinid, Thiazolidine-dione, Penghambat Alfa –Glukosidase, Biguanid, Penghambat DPP-4, Penghambat SGLT-2. Pada bentuk suntikan yaitu insulin (PERKENI, 2021). Berdasarkan penelitian tentang “Evaluasi Penggunaan Antidiabetes Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan”. Evaluasi tepat indikasi sebanyak 23 orang (76,77%) dan tidak tepat indikasi ada 7 orang (23,33%). tepat pasien sebanyak 30 orang (100%), tepat obat sebanyak 23 (76,7%) dan tidak tepat ada 7 (23,3%), tepat dosis sebanyak 30 (100%) pasien (Rahayu *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang evaluasi ketepatan terapi pada Diabetes Melitus Tipe 2 di RST Bhakti Wira Tamtama pada periode Januari – Juni 2024. Ketepatan terapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk proses diagnosis, pemilihan jenis terapi, pemberian obat, serta evaluasi terapi yang diberikan. Evaluasi penggunaan suatu obat merupakan sebuah proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan obat-obatan yang diberikan tepat, aman, juga efisien. Penelitian ini berharap bahwa penggunaan obat antidiabetik oral di RST Bhakti Wira Tamtama akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran penggunaan antidiabetes oral pada pasien DM di rawat jalan RST Bhakti Wira Tamtama periode Januari – Juni 2024?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan antidiabetes oral pada pasien DM di rawat jalan RST Bhakti Wira Tamtama periode Januari – Juni 2024 yang meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi ketepatan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien DM di rawat jalan di RST Bhakti Wira Tamtama periode Januari – Juni 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien DM tipe 2 di rawat jalan di RST Bhakti Wira Tamtama periode Januari – Juni 2024.
- b. Mengevaluasi ketepatan penggunaan antidiabetik meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien pada pasien DM Tipe 2 di RST Bhakti Wira Tamtama Semarang periode Januari – Juni 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Masyarakat**

Diharapkan setelah adanya data hasil penelitian ini pasien Diabetes Melitus akan mendapatkan pelayanan yang optimal didalam penanganan DM Tipe 2 yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan

jangka panjang akan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta meningkatkan angka ketahanan hidup pasien DM Tipe 2.

## 2. Instansi Terkait

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi tenaga klinis dan farmasis dalam mencegah terjadinya ketidakrasionalan penggunaan antidiabetik terutama pada pasien DM Tipe 2.

## 3. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan perbandingan serta sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang baik.